

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan tanaman hortikultura tergolong rempah yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Menurut Sholihah (2023) bahwa produksi bawang merah dalam negeri selama tiga dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang positif, sejalan dengan ekspor yang cukup tinggi, dan pertumbuhan impor yang cukup signifikan. Produksi bawang merah di Indonesia tahun 2022 cenderung naik, dengan kenaikan sebesar 1,51 % per tahun dan rata-rata produktivitas sebesar 8,96 ton/ha. Pada kurun Waktu lima tahun terakhir juga mengalami pertumbuhan positif, sebesar 2,95% per tahun atau rata-rata produktivitas sebesar 10,05 ton/ha.

Permasalahan yang dihadapi para petani bawang merah adalah ketika menanam bawang merah di musim penghujan. Tanaman bawang merah sangat rentan terhadap penyakit busuk yang disebabkan oleh air yang berlebihan. Kekurangan dan kelebihan air dapat memberikan dampak merusak ke tanaman. Maka dari itu petani bawang merah membuat bedengan agar air dapat mengalir dan tidak menggenangi tanaman bawang merah. Pembuatan bedengan dapat meningkatkan pemadatan tanah sehingga perakaran menjadi lebih kokoh dan mampu menjaga agar lahan tidak tergenang saat banjir. Bedengan yang biasa dibuat oleh petani-petani yaitu bedengan dengan ketinggian 30 cm. Bedengan yang ditinggikan dapat mendorong tanah yang basah untuk mengering lebih cepat dan dapat mencegah genangan air pada akar tanaman. Menurut hasil penelitian Holish dkk (2014), perlakuan tinggi bedengan 40 cm menghasilkan jumlah daun, bobot basah per tanaman, bobot basah umbi per bedengan, dan bobot kering umbi per bedengan yang lebih tinggi.

Meningkatkan hasil produksi juga dapat dilakukan dengan memperbaiki kondisi lahan. Untuk memperbaiki kondisi lahan tersebut, dapat dilakukan dengan pengapuran kapur mengandung unsur Ca, tetapi pemberian kapur ke dalam tanah pada umumnya bukan karena tanah kurang unsur Ca, melainkan untuk menaikkan nilai pH tanah. Dolomit merupakan kapur pertanian yang mengandung kalsium (Cadan magnesium (MgO) tinggi sehingga berperan dalam menetralkan kadar

kadar keasaman dalam tanah. Kemampuan dolomit dalam memperbaiki kondisi tanah tidak dimiliki oleh bahan lainnya. Pada Lahan Pertanian UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Padi dan Palawija Kecamatan Singosari, Malang memiliki nilai pH sebesar 6,5. Hal ini dapat dikatakan bahwa pH di lahan tersebut yaitu masam. Jika tanah terlalu masam maka tanaman akan menjadi kerdil, tetapi jika tanah terlalu basa maka umbi menjadi kecil dan hasilnya rendah. Apabila tanah kekurangan hara kalsium dan magnesium, maka tanaman menjadi kurang maksimal dalam berproduksi. Menurut hasil penelitian Manurung dan Vindo (2020) menunjukkan bahwa, pemberian dosis dolomit 4,5 ton/ha dapat meningkatkan tinggi tanaman, jumlah anakan, jumlah daun, panjang daun, diameter umbi, bobot basah umbi per sampel, bobot kering umbi per sampel dan bobot kering umbi per plot secara linear.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu melakukan penelitian mengenai tinggi bedengan dan penggunaan dolomit yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah agar memperoleh hasil yang maksimal.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh tinggi bedengan terhadap pertumbuhan dan hasil produksi bawang merah ?
2. Bagaimanakah pengaruh pemberian dolomit terhadap pertumbuhan dan hasil produksi bawang merah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara tinggi bedengan dan pemberian dolomit terhadap pertumbuhan dan hasil produksi bawang merah ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui apakah terdapat interaksi antara tinggi bedengan dan pemberian dolomit terhadap pertumbuhan dan hasil produksi bawang merah.
2. Mengetahui tinggi bedengan yang tepat untuk pertumbuhan dan hasil produksi bawang merah.
3. Mengetahui dosis dolomit yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait pengaruh tinggi bedengan dan pemberian dolomit dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi bawang merah.